

Tinjauan Pustaka Sistematis: Inovasi Hijau pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi: Bukti dari Industri Pertambangan

Ezzy Cardila Vertiwi ^{1*}, Nabila Putri Sakinah ², Merisa Anggraini ³
¹⁻³ Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu,
Indonesia

Email : crdlaezzy@gmail.com ¹, sakinahnabila607@gmail.com ², merisaanggraini123@gmail.com ³

*Penulis korespondensi : crdlaezzy@gmail.com

Abstract, *This study aims to examine the effect of green innovation on company value, with financial performance as a mediating variable, in the mining industry. This study uses a systematic literature review approach by examining various relevant previous studies. The results of the study indicate that green innovation plays a significant role in improving environmental performance and operational efficiency of companies, which in turn positively impacts financial performance. Good financial performance is a key factor in strengthening company value and stakeholder trust. These findings confirm that the implementation of green innovation not only supports environmental sustainability but also provides long-term economic benefits for mining companies. This study also found that companies that successfully implement green innovation tend to have a better image in the eyes of investors and the public, which contributes to increasing the company's market value. These findings confirm that the implementation of green innovation not only supports environmental sustainability but also provides long-term economic benefits for mining companies, strengthening their position in an industry that increasingly prioritizes sustainability and social responsibility.*

Keywords: *Corporate Value, Environmental Sustainability, Financial Performance, Green Innovation, Mining Industry.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh inovasi hijau terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada industri pertambangan. Studi ini menggunakan pendekatan systematic literature review dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi hijau berperan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan efisiensi operasional perusahaan, yang selanjutnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam memperkuat nilai perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan inovasi hijau tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan pertambangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan yang berhasil mengimplementasikan inovasi hijau cenderung memiliki citra yang lebih baik di mata investor dan masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan inovasi hijau tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan pertambangan, memperkuat kedudukan mereka dalam industri yang semakin mengutamakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci : Industri Pertambangan, Inovasi Hijau, Keberlanjutan Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, inovasi lingkungan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif produk maupun proses operasional terhadap kelestarian lingkungan alam telah menjadi isu penting yang banyak dibahas di berbagai sektor, termasuk dalam bidang akuntansi. Perhatian terhadap topik ini terus meningkat seiring dengan semakin ketatnya kebijakan dan regulasi

pemerintah di berbagai negara yang berfokus pada pengendalian dan perlindungan lingkungan (Yuniarti & Soewarno, Noorlailie, 2022).

Perkembangan perekonomian pada sektor industri pertambangan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Dampak tersebut dirasakan pada berbagai sektor, mulai dari logistik hingga kegiatan inti pertambangan yang mengalami penurunan signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini mencatat kontraksi ekonomi sebesar -3,43 % dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, industri pertambangan tetap memberikan kontribusi sebesar 7,2 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, sektor pertambangan memiliki peran penting dan pengaruh signifikan sebagai salah satu penggerak aktivitas pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Imaniyah et al., 2024).

Berbagai permasalahan lingkungan tersebut umumnya timbul akibat aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, salah satunya adalah kegiatan pertambangan yang dilakukan tanpa pengelolaan lingkungan yang memadai. Di Indonesia, aktivitas pertambangan dilaporkan telah menyebabkan kerusakan lahan hutan, terutama di wilayah Provinsi Jawa Timur, sehingga menimbulkan dampak ekologis yang signifikan. Dalam konteks ini, inovasi hijau sebagai bagian dari kajian inovasi lingkungan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik melalui penerapan mekanisme manajemen yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan (Yuniarti & Soewarno, Noorlailie, 2022).

Keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang sangat bergantung pada aset tidak berwujud, salah satunya adalah reputasi perusahaan, yang menjadi semakin penting dalam lingkungan bisnis global yang saling terhubung saat ini. Berdasarkan kerangka teori Natural Resource-Based View (NRBV), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) dan inovasi hijau (Green Innovation/GI) terhadap kinerja lingkungan (Environmental Performance/EP) serta reputasi perusahaan (Firm Reputation/FR). Reputasi perusahaan mencerminkan citra menyeluruh yang terbentuk dari persepsi berbagai kelompok pemangku kepentingan terhadap komitmen dan kinerja perusahaan. Inovasi dalam proses dan produk ramah lingkungan, serta integrasi isu keberlanjutan ekologis ke dalam kegiatan operasional dan pengembangan produk, berperan penting dalam membangun reputasi tersebut (Zain et al., 2024).

Namun demikian, inovasi manajemen hijau dilaporkan memiliki pengaruh yang relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara inovasi hijau dan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan sendiri dipengaruhi oleh kualitas produk yang dihasilkan serta bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dalam aktivitas operasionalnya.

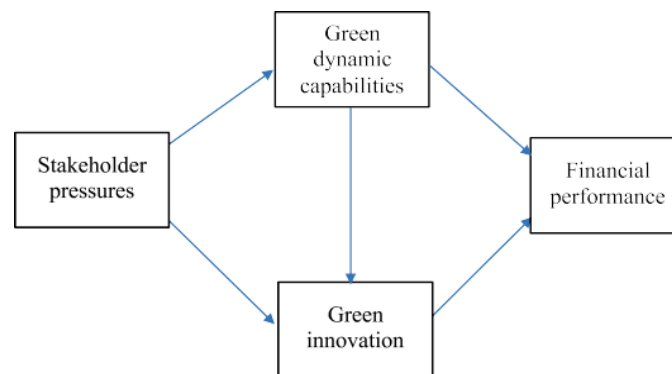
Dalam menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, praktik penambangan hijau (*Green Mining Practices/GMP*) semakin diakui sebagai strategi penting dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan perusahaan (*Corporate Sustainable Development/CSD*). GMP mencakup penerapan metode dan teknologi pertambangan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dalam proses ekstraksi dan pengolahan batubara. Praktik ini menekankan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan air, limbah, energi, serta pemanfaatan sumber daya alam secara efisien (Jianchun, 2024). Mengingat industri pertambangan memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar, penerapan prinsip-prinsip CSD menjadi krusial untuk mendorong pengurangan emisi, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan.

Di sisi lain, inovasi hijau merupakan konsep yang merujuk pada penerapan proses, produk, strategi pemasaran, maupun perubahan organisasi yang bersifat baru atau mengalami peningkatan signifikan dengan tujuan mengurangi penggunaan sumber daya alam dan menekan emisi zat berbahaya. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada aspek operasional, tetapi juga mencakup keseluruhan siklus hidup produk, mulai dari tahap produksi hingga distribusi dan penggunaan. Dengan mengintegrasikan inovasi hijau kedalam strategi bisnis, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan (Jianchun, 2024).

Konsep inovasi hijau pada dasarnya memiliki kesamaan dengan inovasi konvensional yang berfokus pada pengembangan dan penyempurnaan produk guna meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, serta memperluas peluang pasar. Dalam konteks ini, inovasi dipandang sebagai sarana strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja operasional melalui perbaikan proses maupun produk yang dihasilkan. Namun demikian, inovasi hijau memiliki cakupan tujuan yang lebih luas dibandingkan inovasi konvensional. Selain diarahkan untuk meningkatkan dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui penerapan inovasi hijau, perusahaan tidak hanya berupaya memenuhi tuntutan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga membangun keunggulan kompetitif jangka panjang yang dapat memperkuat posisinya di pasar (Hidayat et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan teoritis untuk menjelaskan model yang diusulkan. Pertama, teori kelembagaan menekankan bahwa tekanan eksternal, seperti kebijakan keuangan hijau dan regulasi, mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan guna memperoleh legitimasi dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan. Kedua, teori *Resource Based View (RBV)* Menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola inovasi hijau, mulai dari proses produksi yang bersih hingga rantai pasok berkelanjutan, dapat menjadi sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru. Melalui pengelolaan sumber daya yang unggul, perusahaan mampu mengubah investasi keberlanjutan menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang (Widyantoro et al., 2025).



Tekanan Pemangku Kepentingan

Tekanan pemangku kepentingan mengacu pada berbagai tuntutan dan pengaruh yang berasal dari pihak internal maupun eksternal Perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap kebijakan, aktivitas, dan kinerja organisasi. Pihak-pihak tersebut meliputi karyawan, manajemen pelanggan, pemasok, pemerintah, serta Masyarakat sekitar, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan arah strategis Perusahaan.

Financial Performance

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi bagi pemegang saham maupun kreditur. Penilaian terhadap kinerja ini umumnya dilakukan melalui indikator berbasis akuntansi, seperti *Return on Assets (ROE)*, dan *Net Profit Margin*, serta indikator pasar, antara lain *Tobin's Q* dan *Earnings per Share (EPS)*. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat, pengukuran kinerja keuangan biasanya disertai dengan variable control, seperti ukuran Perusahaan, Tingkat leverage, karakteristik industry, dan pertumbuhan perusahaan, guna mengurangi potensi bias seleksi.

Namun demikian, penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan masih menghadapi sejumlah keterbatasan metodologis. Tantangan tersebut antara lain muncul dari potensi konflik kepentingan antar pemangku kepentingan, ketidakjelasan dalam penentuan prioritas Perusahaan, serta kesulitan dalam mengoperasionalkan konsep tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR). Faktor-faktor ini menyebabkan temuan empiris mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan analisis yang lebih kontekstual dan komprehensif.

Selanjutnya, berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan *Stakeholder Theory* sebagai satu-satunya kerangka konseptual sering kali belum mampu sepenuhnya menjelaskan kompleksitas interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan strategi Perusahaan (Putri et al., n.d.).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan penentuan struktur keuangan perusahaan. Keputusan ini mencakup penetapan bentuk serta besaran dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan. Selain itu, keputusan pendanaan juga berhubungan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, serta penentuan proporsi penggunaan utang dan ekuitas. Pendanaan internal umumnya diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal bersumber dari pihak luar, seperti pinjaman dari kreditur, utang dari pemilik atau anggota, maupun setoran modal dari pemegang saham (Riyadi1 et al., 2025).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjalankan kegiatan operasionalnya sejalan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat agar memperoleh penerima dari lingkungan eksternal. Legitimasi tersebut mencerminkan pandangan bersama bahwa aktivitas perusahaan dinilai layak dan dapat di terima secara sosial. Oleh karena itu, legitimasi menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan (Wahyuni & Ahdim, 2025).

Good Corporate Governance

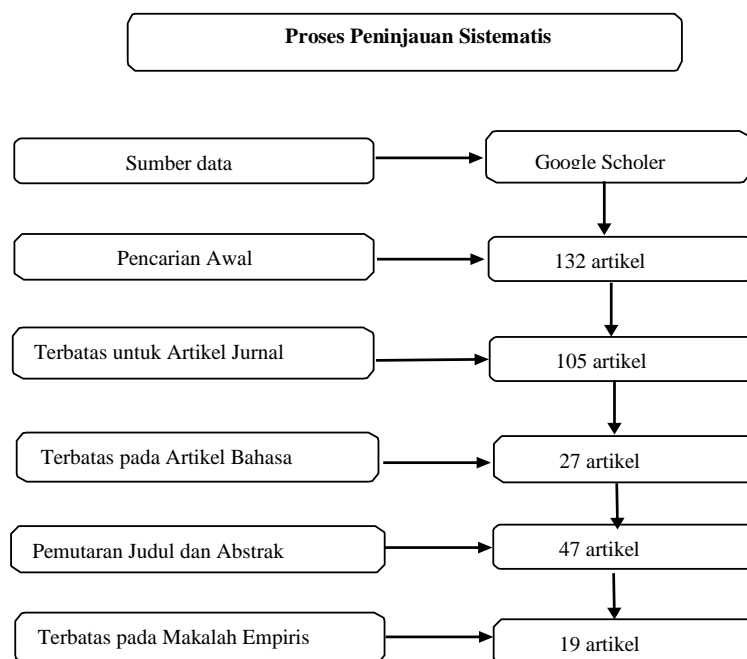
Corporate Governance merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menjaga keseimbangan antara kewenangan manajerial yang dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan usaha dan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh perusahaan melalui penerapan *Good Corporate Governance* antara lain menurunnya biaya modal, berkurangnya

biaya keagenan, meningkatnya dukungan dari para stakeholder serta meningkatnya nilai saham perusahaan (HERLINA, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positisme, yang memandang bahwa fenomena sosial dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara empiris. Penelitian dilakukan dengan melibatkan populasi dan sampel tertentu yang ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian yang sesuai, sehingga data yang diperoleh bersifat terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian secara empiris.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG), Green Accounting, serta kinerja lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana praktik tata kelola perusahaan yang baik, penerapan akuntansi berbasis lingkungan, dan kinerja lingkungan perusahaan berkontribusi terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Manufaktur, 2025).



Gambar 1 Diagram alur yang menunjukkan pendekatan pengumpulan sampel literatur . Sumber: Penulis.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola, memanfaatkan, dan mengendalikan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bisnis. Kinerja ini umumnya dinilai melalui berbagai indikator keuangan yang dituangkan dalam bentuk rasio-rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, yang masing-masing memberikan gambaran mengenai kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda. Melalui analisis rasio keuangan, pihak manajemen, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban keuangannya, serta menjaga keberlangsungan usaha.

Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan perusahaan secara khusus di fokuskan pada rasio profitabilitas, karena rasio ini dianggap paling relevan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, sehingga rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya aset untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara produktif. Sementara itu, ROE digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari modal sendiri atau ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat pengambilan yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan.

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal pemilik secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain sebagai indikator kinerja keuangan, ROA juga merupakan ukuran yang lazim digunakan dalam kajian akuntansi berbagai penelitian terdahulu, termasuk dalam literatur yang membahas Green Inovation dan keberlanjutan perusahaan. ROA dipandang sebagai standar pengukuran yang mampu menunjukkan hasil nyata dari keputusan dan tindakan perusahaan, baik dilakukan pada masalah maupun yang sedang berjalan saat ini. Oleh karena itu, penggunaan ROA dan ROE dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan serta hubungannya, perusahaan serta hubungannya dengan strategis dan kebijakan perusahaan dalam jangka Panjang (Sari, 2024).

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Lingkungan atau Environmental Management Accounting (EMA) merupakan seperangkat alat dan ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, serta menilai berbagai dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Melalui penerapan indikator, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih terstruktur dan relevan mengenai penggunaan sumber daya alam, konsumsi energy, pengelolaan limbah, serta biaya-biaya lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi dari proses produksi maupun kegiatan bisnis lainnya. Informasi ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup data non-keuangan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan.

Penggunaan indikator ini memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana aktivitas perusahaan yang telah dijalankan secara ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Dengan adanya pengukuran yang sistematis, perusahaan dapat menilai efektivitas kebijakan dan program lingkungan yang telah diterapkan, sekaligus mengidentifikasi area operasional yang masih berpotensi menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan. Hal ini membantu perusahaan dalam mengambil keputusan lebih tepat terkait pengendalian pencemaran, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengurangan biaya lingkungan.

Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, indikator ini berperan penting dalam mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari indikator ini dapat digunakan untuk merancang strategi peningkatan kinerja lingkungan, mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam perhitungan biaya dan manfaat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemaku kepentingan. Dengan demikian, indikator akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak lingkungan dari operasinya, tetapi juga mendorong terciptanya keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab terhadap lingkungan secara keberlanjutan (Fitriyani & Mukti, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aspek lingkungannya dengan baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin optimal perusahaan dalam mengelola dan menjaga lingkungan, maka semakin besar pula apresiasi yang diberikan oleh pasar terhadap pengusaha tersebut.

Pengelolaan lingkungan yang baik mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional yang bertanggung jawab dan keberlanjutan.

Dalam konteks ini, penerapan kinerja lingkungan melalui Program Penilaian Pengelolaan Lingkungan (PROPER) berperan penting sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan. Melalui PROPER, perusahaan didorong untuk mematuhi regulasi lingkungan, mengurangi potensi pencemaran, serta meminimalkan risiko kerusakan lingkungan yang dapat merugikan perusahaan di masa depan. Upaya-upaya tersebut membantuperusahaan menghindaro sanksi, dnda, maupun konflik dengan masyarakat, sehingga menciptakan stabilitas operasional yang lebih baik.

Selain itu, partisipasi perusahaan dalam PROPER juga berkontribusi dalam membangun citra positif sebagai industri yang peduli terhadap isi lingkungan dan sensitive terhadap permasalahan degradasi lingkungan. Citra ini menjadi nilai tambah bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Komitmen tersebut mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen lingkungan yang selaras dengan stardar nasional maupun global (Fitriana et al., 2025).

Pengujian Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Ninai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji statistic, diperoleh temuan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t mencapai 5,626, yang secara jelas lebih besar dibandingkan dengan nilai t table sebesar 1,672. Perbandingan antara nilai t hitung dan t table tersebut menunjukkan bahwa secara statistic pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan berada pada tingkat yang kuat dan dapat diandalkan, sehingga hasil pengujian ini layak dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Selain itu, hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikan yang sangat kecil, yaitu kurang dari 0,001. Nilai signifikan ini jauh berada di bawah signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05, yang mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan sangat rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antar CSR dan nilai perusahaan yang ditemukan dalam penelitian ini benar-benar bersifat nyata secara statistic dan bukan terjadi karena faktor kebetulan semata.

Lebih lanjut, arah koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif. Hal ini menandakan adanya hubungan searah antara pelaksanaan CSR dan nilai perusahaan, dimana peningkatan intensitas maupun kualitas kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan

bahwa pasar dan para pemaku kepentingan memberikan respons positif terhadap perusahaan yang secara aktif menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Aktivitas CSR yang baik dinilai mampu meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki proyek keberlanjutan yang lebih baik di masa depan.

Dalam perspektif teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan teori stakeholder dan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan sosial dan lingkungan masyarakat akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari pada pemangku kepentingan. Dukungan tersebut pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan di pasar. CSR berperan sebagai sarana bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, sehingga dapat meminimalkan risiko sosial dan reputasi yang berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka Panjang (Green et al., 2024).

Green Process Innovation

Green Process Innovation merupakan pendekatan strategis yang memiliki peran sangat penting dalam membantu perusahaan membangun dan menjalankan strategi keberlanjutan yang berorientasi pada perlindungan lingkungan. Inovasi ini menekankan perubahan dan perbaikan pada proses operasional dan produksi perusahaan dengan tujuan utama untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran, pemborosan sumber daya, dan degradasi lingkungan. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses bisnis, perusahaan tidak hanya berupaya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, *green process innovation* dapat dilakukan melalui penerapan berbagai teknologi dan metode yang ramah lingkungan, di antaranya teknologi dan metode teknologi produksi bersih (*clean production technologies*) dan teknologi pengendalian limbah di tahap akhir proses produksi atau *end-of-pipe technologies*. Clean production technologies berfokus pada pencegahan pencemaran sejak awal proses produksi dengan cara meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, energi, dan air. Serta mengurangi limbah dan emisi yang dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola aspek lingkungan secara lebih produktif, sehingga masalah lingkungan benar-benar terjadi. Sementara itu, *end-of-pipe technologies* berperan sebagai solusi tambahan untuk mengelola dan mengendalikan limbah atau emisi yang masih dihasilkan setelah proses produksi berlangsung, sehingga dampaknya terhadap lingkungan dapat diterapkan semaksimal mungkin.

Penerapan *green process innovation* secara konsisten akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak ekologis dan aktivitas operasionalnya secara sefektif dan efisien. Perusahaan yang berhasil meningkatkan kinerja lingkungannya umumnya akan lebih mudah memenuhi standar dan regulasi lingkungan, mengurangi risiko sanksi atau denda, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mangku kepentingan terhadap perusahaan.

Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* memberikan pengaruh yang negative namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *green accounting* merepresentasikan keseriusan dan komitmen perusahaan dalam mengelola serta memperhatikan aspek lingkungan, dampak yang ditimbulkan terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan belum sepenuhnya bersifat positif, khususnya dalam jangka pendek. *Green accounting* mengharuskan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan berbagai biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional, termasuk biaya pengelolaan dan pengelolaan limbah, biaya rehabilitasi dan pemulihan lingkungan pasca kegiatan pertambangan, serta investasi dalam teknologi dan peralatan yang ramah lingkungan. Seluruh komponen biaya tersebut secara langsung meningkatkan beban operasional perusahaan dan berpotensi menekan laba yang dihasilkan.

Dalam konteks industri pertambangan, penerapan *green accounting* menjadi sangat penting sekaligus menantang. Industri pertambangan dikenal sebagai sektor yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam serta potensi dampak lingkungan yang besar. Aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam sering kali menimbulkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, perubahan bentang alam, serta gangguan terhadap ekosistem sekitar. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan berada di bawah pengawasan ketat dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat lokal, pemerintah, hingga organisasi lingkungan. Kondisi ini menjadikan *green accounting* sebagai instrumen penting untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sebagai bentuk akuntabilitas dan sebagai bentuk akuntabilitas atas dampak lingkungan yang menimbulkan dari kegiatan operasional sehari-hari.

Namun demikian, meskipun *green accounting* memiliki nilai strategis dari sudut pandang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, pasar cenderung merespons praktik ini secara negative dalam jangka pendek. Investor sering kali memandang biaya lingkungan sebagai

pengeluaran tambahan yang mengurangi efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan biaya rehabilitasi lingkungan yang relative besar dapat dipersepsikan sebagai faktor yang menurunkan kinerja keuangan, sehingga berdampak pada penilaian negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting, seperti pengurangan risiko lingkungan, peningkatan legitimasi sosial, kepatuhan terhadap regulasi, dan keberlanjutan operasional, belum sepenuhnya tercermin dalam harga pasar Perusahaan (Bei, 2025).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kinerja keuangan perusahaan merupakan hubungan yang kompleks dan tidak selalu menghasilkan temuan yang konsisten. Pada beberapa penelitian, ditemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aspek lingkungan dengan baik, seperti mengurangi pencemaran, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku, cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik. Pengelolaan lingkungan yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi risiko lingkungan, menekan biaya jangka panjang, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Namun demikian, dalam penelitian yang sama juga ditemukan bahwa kinerja pelaksanaan atau pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan aktivitas CSR yang dilakukan atau dilaporkan kepada publik. Perusahaan dapat saja memiliki kinerja lingkungan yang baik, tetapi belum tentu mengomunikasikan atau mengintegrasikannya secara optimal ke dalam program CSR yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara praktik pengelolaan lingkungan internal dan strategi CSR yang bersifat eksternal.

Lebih lanjut, hasilnya penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pelaksanaan CSR yang konsisten dan terencana dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta meningkatkan loyalitas konsumen dan kepercayaan investor. Dampak-dampak non-keuangan tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, meskipun CSR berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan,

variabel ini tidak terjadi melalui mekanisme CSR, melainkan berlangsung secara langsung atau melalui faktor-faktor lain di luar CSR. (April et al., 2025)

Pengaruh Green Innovation terhadap nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) diperoleh temuan bahwa variabel interaksi antara green innovation dan ukuran perusahaan (X1M) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistic uji t yang diperoleh sebesar 1,481, di mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t table sebesar 2,04841. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,150, yang berada di atas batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara statistic ukuran perusahaan tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh green innovation terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran moderating dalam hubungan antara green innovation dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh green innovation terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya skala perusahaan tidak secara otomatis menentukan efektivitas green innovation dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

Lebih lanjut, meskipun secara teoritis perusahaan dengan ukuran besar memiliki keunggulan dalam hal skala ekonomi, seperti akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas, ketersediaan sumber daya yang lebih besar, serta kemampuan investasi yang lebih kuat dalam pengembangan inovasi, realitas empiris menunjukkan adanya tantangan yang cukup signifikan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih panjang, sehingga proses pengambilan keputusan terkait inovasi sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama dan melibatkan banyak lapisan manajemen. Kondisi ini dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam merespon perubahan lingkungan dan peluang inovasi secara cepat (Lq & Leaders, 2024).

Pengaruh Simultan CSR, Kinerja Lingkungan, Keputusan Pendanaan, dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan

Bukti empiris bahwa Corporate Social Responsibility (CSR), kinerja lingkungan, keputusan pendanaan, serta profitabilitas yang digunakan sebagai variabel independen dalam model penelitian secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh bersama dari keempat

variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Dengan kata lain, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya, serta mengambil keputusan pendanaan yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000232. Nilai probabilitas ini berada jauh di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menegaskan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa CSR, kinerja lingkungan, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada keempat variabel tersebut secara bersamaan akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CSR yang konsisten dan terencana dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hal ini menjadi sangat penting terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, kimia, dan farmasi, meningkatkan sektor-sektor tersebut memiliki tingkat risiko dan dampak lingkungan yang baik mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi serta komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor.

Di sisi lain, keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan juga memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Struktur pendanaan yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko keuangan, meningkatkan efisiensi penggunaan modal, serta memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan proyek perusahaan di masa depan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,160958 atau setara dengan 16 persen. Nilai ini mengindikasikan bahwa variasi nilai perusahaan pada sektor pertambangan, kimia, farmasi. Dapat dijelaskan sebesar 16 persen oleh variabel CSR, kinerja lingkungan, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan. Dengan kata lain, keempat variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan, meskipun kontribusinya meski tergolong moderat (Riyadi et al., 2025).

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,022, yang berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Nilai tersebut menandakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang kuat dan dapat dipercaya antara penerapan Green Accounting dan peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, temuan ini mengidentifikasi bahwa praktik akuntansi yang berorientasi pada lingkungan bukan sekadar formalitas, melainkan memiliki peran nyata dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Pengaruh positif Green Accounting terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mencatat, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta aktivitas lingkungan dipandang memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap prinsip keberlanjutan. Komitmen ini mencerminkan kesadaran perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya secara bertanggung jawab. Bagi investor dan pemangku kepentingan, penerapan Green Accounting menjadi sinyal bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, Green Accounting memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya lingkungan secara lebih terstruktur dan transparan. Dengan adanya pencatatan yang jelas terkait biaya pengelolaan limbah, penggunaan energi, rehabilitasi lingkungan, serta investasi pada teknologi ramah lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Efisiensi tersebut berpotensi menekan pemborosan sumber daya dan meminimalkan risiko lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian finansial di masa depan. Kondisi ini secara tidak langsung memperkuat kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Dari sudut pandang pasar modal, perusahaan yang menerapkan Green Accounting cenderung memperoleh cinta dan reputasi yang lebih baik. Reputasi positif tersebut mendorong peningkatan minat investor ini kemudian tercermin dalam naiknya nilai perusahaan, baik melalui peningkatan harga saham maupun indikator nilai perusahaan lainnya (Islam et al., 2022).

Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Peran Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi menunjukkan bahwa penerapan praktik eco-efficiency akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan apabila didukung oleh kinerja keuangan yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan strategi yang berorientasi pada efisiensi lingkungan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, praktik ramah lingkungan akan lebih diapresiasi oleh pasar ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

Jika dikaitkan dengan teori legitimasi, hasil ini menunjukkan bahwa pasar dan para pemangku kepentingan cenderung memberikan pemangku dan kepercayaan yang lebih besar terhadap komitmen perusahaan dalam menangani isu lingkungan ketika perusahaan memiliki fondasi finansial yang kuat. Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kapasitas dan keseriusan dalam menjalankan praktik keberlanjutan, bukan sekadar sebagai bentuk pemenuhan kewajiban atau pencitraan semata. Oleh karena itu, legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan investor akan semakin kuat apabila kinerja keuangan yang baik.

Selain itu, dari perspektif teori sinyal, kombinasi antara tingkat profitabilitas yang tinggi dan penerapan praktik lingkungan yang baik akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Sinyal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kepedulian terhadap aspek lingkungan, tetapi juga mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat persepsi bahwa strategi keberlanjutan yang dijalankan perusahaan bersifat strategis dan memberikan manfaat jangka panjang.

Lebih lanjut, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi keberlanjutan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan bersifat *kontekstual*, artinya dampaknya tidak bersifat universal dan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Pada saat profitabilitas perusahaan berada pada profitabilitas perusahaan berada pada tingkat yang rendah, penerapan *eco-efficiency* justru dapat dipersepsikan sebagai beban tambahan yang menekan kinerja keuangan, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan di pasar.

Sebaliknya, ketika perusahaan berada dalam kondisi profitabilitas yang tinggi, praktik *eco-efficiency* dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang memperkuat reputasi perusahaan. Dalam kondisi ini, upaya efisiensi lingkungan tidak hanya dilihat sebagai biaya, tetapi sebagai investasi strategis yang mampu meningkatkan citra perusahaan, memperluas kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, profitabilitas berperan penting dalam menentukan apakah beban atau sebagai tambah bagi Perusahaan (Irawan, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literature secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa inovasi hijau memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada industry pertambangan. Penerapan inivasi hijau terbukti mampu memperbaiki kinerja lingkungan dan efisien operasional perusahaan, yang selanjutnya memberi dampak positif terhadap kinerja keungan. Kinerja keungan yang baik menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh inovasi hijau terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

Selain itu, Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan yang secara konsisten melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR cenderung memperoleh legitimasi sosial, reputasi yang lebih baik, sertakan tingkat kepercayaan pasar yang lebih tinggi. Namun demikian, penerapan green accounting menunjukkan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek, yang disebabkan oleh meningkatnya beban biaya lingkungan yang belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam memperkuat hubungan antara praktik eco-efficiency dan nilai perusahaan. Praktik ramah lingkungan akan memberikan manfaat ekonomi yang optimal apabila didukung oleh kondisi keungan perusahaan yang sehat.

Sebaliknya, ukuran perusahaan dan mekanisme Good Corporate Governance, khususnya proporsi komisaris independen, belum mampu berperan efektif sebagai variabel moderasi dalam hubungan antar kinerja lingkungan dan kinerja keungan. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa keberhasilan strategi keberlanjutan tidak hanya bergantung pada struktur perusahaan, tetapi juga pada kualitas implementasi dan dukungan finansial yang memadai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan pertambangan, disarankan untuk mengintegrasikan *green innovation* secara lebih komprehensif ke dalam strategi bisnis jangka panjang. Penerapan inovasi hijau tidak hanya difokuskan pada pemenuhan regulasi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan.
2. Manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR secara konsisten agar manfaat sosial dan reputasi yang dihasilkan dapat berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3. Penerapan *green accounting* sebaiknya disertai dengan strategi komunikasi yang efektif kepada investor dan pemangku kepentingan, sehingga biaya lingkungan tidak hanya dipersepsikan sebagai beban, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan perusahaan.
4. Investor dan pemangku kepentingan diharapkan dapat mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan, tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek.
5. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode empiris dengan data primer atau panel data, serta menambahkan variabel lain seperti inovasi teknologi, kualitas tata kelola perusahaan, atau regulasi lingkungan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- April, F., Hasanuddin, F. H., & Dharsana, M. T. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Good Corporate Governance, Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. 8(2), 1587-1596. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1968>
- Bei, D. I. (2025). Profitabilitas Memediasi Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2020-2023.
- Fitriana, N., Anugerah, C., Puttidia, S., & Maha, E. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Laba dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. 02(04), 999-1005.
- Fitriyani, C., & Mukti, C. (2025). Pengaruh Green Process Innovation, Green Product Innovation Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Vol. 11, Issue 2).
- Green, P., Dan, A., Social, C., Perusahaan, P., & Variabel, S. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) semakin dipandang sebagai bagian penting dari strategi bisnis yang tidak hanya mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan financial performance (FP). Meski demikian, penelitian sebelumnya.
- HERLINA. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
- Hidayat, I., Hamdani, Abbas, D. S., Lam, N. T., & Sari, P. A. (2024). The Role of Environmental Management Accounting in Mediating Green Innovation to Firm Value:

Moderated by Quality Management. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 281-287. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15869>
<https://doi.org/10.32479/ijeep.15869>

- Imaniyah, D. U., Arief, M. Y., & Minullah. (2024). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity Dan Net Working Capital Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Dengan Cash Holding Sebagai Variabel Intervening Wirandra. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 3(4), 671-685. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4911>
- Irawan, M. agutin irawati. (2025). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi.
- Islam, U., Agung, S., Ekonomi, F., & Akuntansi, P. S. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BeI).
- Jianchun, Y. (2024). Effects of green mining practices on corporate sustainable development: role of green innovation, green organizational commitment, and corporate social responsibility. *Frontiers in Environmental Science*, 12(December), 1-16. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1476075>
<https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1476075>
- Lq, I. D. X., & Leaders, L. O. W. C. (2024). Pengaruh Green Innovation Dan Green Investment Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Idx Lq45 Low Carbon Leaders.
- Manufaktur, P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Green Accounting , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).
- Putri, A. M., Arta, E., Putra, F., & Fuadah, L. L. (n.d.). Studi Literatur Sistematis: Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance. 430-452.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). Pengaruh Penerapan CSR, Kinerja Lingkungan, Keputusan Pendanaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan, Kimia, Dan Farmasi Terindeks IDX Tahun. 6, 167-186.
- Sari, P. (2024). Green Technology Innovation & Kinerja Keuangan Perusahaan: Mediasi Kinerja Lingkungan. 1, 18-48. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.43565>
<https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.43565>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204-227. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002> <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>
- Widyantoro, T., Rusmanto, T., Warganegara, D. L., & Furinto, A. (2025). Enhancing green innovation and financial performance: the role of stakeholder pressures and green dynamic capabilities. *Frontiers in Climate*, 7(August), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fclim.2025.1599894>
<https://doi.org/10.3389/fclim.2025.1599894>

- Yuniarti, R., & Soewarno, Noorlailie, I. (2022). Inovasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Perantara: Bukti Dari Industri Pertambangan. 27(2), 41-58.
- Zain, F., Aslam, M., Zahir, S., Leghari, M. A., & Abbas, M. Z. (2024). Impact of Green Innovation and Corporate Social Responsibility on Firm Reputation with Mediation of Environmental Performance. *Journal of Social Sciences Review*, 4(3), 1-19. <https://doi.org/10.54183/jssr.v4i3.411> <https://doi.org/10.54183/jssr.v4i2.412>